

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan membaca surat al-Duha dan al-Shams setelah salat duha di SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan membaca kedua surat tersebut dimulai karena adanya perintah dari KH. Shalahuddin Wahid dengan harapan bisa mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an maka diadakannya pembacaan surat tersebut dan bisa memahami makna yang ada dalam kedua surat tersebut, juga menanamkan bahwa setiap orang memiliki banyak kekurangan maka tidak akan merasa sombong, tawaduk serta tidak merendahkan orang lain atau menganggap bahwa dirinya lebih baik yang tidak lupa dengan 5 nilai dasar pesantren Tebuireng. Pembiasaan membaca surat tersebut dilakukan setiap pagi selesai melaksanakan shalat dhuha sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar dan dilakukan secara tartil dan berjamaah dengan dipimpin imam shalat atau anak-anak secara bergiliran. Selain berharap siswa-siswi bisa mengamalkan ayat al-Qur'an, tidak melupakan ayat al-Qur'an juga diharapkan siswa-siswi tidak jemu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, tidak hanya pembacaan kedua surat tersebut, tetapi ada juga kegiatan tambahan lain yang dilakukan setelah pembacaan kedua surat tersebut.
2. Pada analisis tindakan Max Weber dapat diketahui bahwa peserta didik melakukan pembiasaan dengan beragam, dan dari keberagaman tersebut

mereka dapat menghafal, mengamalkan, dan terbiasa bahkan memaknai kedua surat tersebut. Pemaknaan mereka memaknai pembiasaan membaca al-Duḥa dan al-Shams dan tindakan mereka mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembiasaan membaca surat al-Duḥa dan al-Shams. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan bahwa proses pembiasaan tidak hanya aktifitas yang sering dilakukan tetapi orang yang melakukan memiliki motif dan tujuan yang beragam.

B. Saran

Dikarenakan pelaksanaan pembiasaan dipimpin oleh imam pada saat shalat dhuha menjadikan para siswa terkadang tidak ikut dalam pembacaan surat tersebut tetapi ngrobrol dengan teman sebelahnya, maka sebaiknya pembacaan surat tersebut dilaksanakan dengan cara bergilir sesuai dengan tingkatan kelas agar menjadikan para siswa lebih percaya diri dan memiliki jiwa kepemimpinan serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk kegiatan tambahan seperti yang sudah disebutkan juga baiknya dilakukan secara bergilir setiap tingkatan kelas dan juga memberikan kesempatan kepada para siswi untuk menjadi pemimpin kegiatan tersebut dan mereka merasa mampu untuk menjadi pemimpin kegiatan tersebut, jadi tidak hanya para siswa yang melakukan kegiatan tersebut lebih baik lagi jika para guru pengajar juga mendapatkan giliran untuk melakukan kegiatan tambahan tersebut mengingat hanya beberapa guru saja yang ikut serta dalam shalat dhuha dan kegiatan tersebut dan juga meminimalisir kehadiran guru yang datang hanya ketika akan tiba jam mengajar saja.